

**PERAN GURU PAI DALAM MELESTARIKAN TRADISI ISLAM
MELALUI PENDALAMAN MATERI TRADISI ISLAM NUSANTARA
DI SMP NEGERI 8 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh
NADA PUTRI SEKARNINGRUM
NIM. 1522402196

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nada Putri Sekarningrum
NIM : 1522402196
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Peran Guru PAI dalam Melestarikan Tradisi Islam Melalui Pendalaman Materi Tradisi Islam Nusantara di SMP Negeri 8 Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 September 2019

Saya menyatakan,


Nada Putri Sekarningrum
NIM. 1522402196

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PERAN GURU PAI DALAM MELESTARIKAN TRADISI ISLAM MELALUI PENDALAMAN MATERI TRADISI ISLAM NUSANTARA DI SMP NEGERI 8 PURWOKERTO

Yang disusun oleh saudara: Nada Putri Sekarningrum, NIM. 1522402196, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari: Kamis, 24 Oktober 2019. Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

Ellen Prima, M.A.
NIP. 19890316201503 2 003

Penguji Utama,

Nurtuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021200604 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 30 September 2019

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Nada Putri Sekarningrum
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

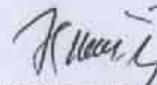
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nada Putri Sekarningrum
NIM : 1522402196
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru PAI dalam Melestarikan Tradisi Islam Melalui
Pendalaman Materi Tradisi Islam Nusantara di SMP Negeri 8
Purwokerto

Skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yalva, M. Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

**PERAN GURU PAI DALAM MELESTARIKAN TRADISI ISLAM
MELALUI PENDALAMAN MATERI TRADISI ISLAM NUSANTARA DI
SMP NEGERI 8 PURWOKERTO**

Oleh
NADA PUTRI SEKARNINGRUM
NIM. 1522402196

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui peran guru PAI dalam melestarikan tradisi Islam melalui pendalaman materi tradisi Islam nusantara di SMP Negeri 8 Purwokerto. Penelitian skripsi ini dilatarbelakangi rendahnya minat remaja untuk ikut menjaga dan melestarikan tradisi yang sudah turun menurun. Di lembaga pendidikan formal memiliki upaya untuk melestarikan tradisi Islam nusantara melalui pendalaman materi dengan memperkenalkan tradisi apa saja yang sudah berjalan dan perlu dilestarikan untuk tetap menjaga keaslian tradisi nusantara.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah (1) Apa saja bentuk tradisi Islam nusantara yang ada di SMP Negeri 8 Purwokerto? (2) Bagaimana pelestarian tradisi Islam melalui pendalaman materi tradisi Islam nusantara di SMP Negeri 8 Purwokerto?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif, dengan mengambil latar penelitian di SMP Negeri 8 Purwokerto. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelestarian melalui pendalaman di SMP Negeri 8 Purwokerto, guru mampu menjelaskan dengan terstruktur apa saja tradisi yang ada di Jawa, khususnya di Banyumas. Guru pula mengaitkan antara tradisi yang dilakukan memiliki nilai-nilai keislaman tersendiri, namun tidak menghilangkan nilai budaya nusantara. Dalam kegiatan belajar mengajar banyak terjadinya perbedaan pendapat kemudian guru akan memberi pemahaman dengan hati-hati apa makna tradisi Islam nusantara agar siswa tidak mudah menghakimi, bersifat radikal, maupun intoleransi kepada sesama muslim. Dalam penerapannya guru dituntut berperilaku netral dan tidak memaksakan tradisi di sekolah karena banyaknya perbedaan amalan yang dianut siswanya.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Tradisi Islam Nusantara

MOTTO

“Di tanah kita agama dan tradisi saling memberi arti, membuka peluang untuk saling menghargai”

(Najwa Shihab)

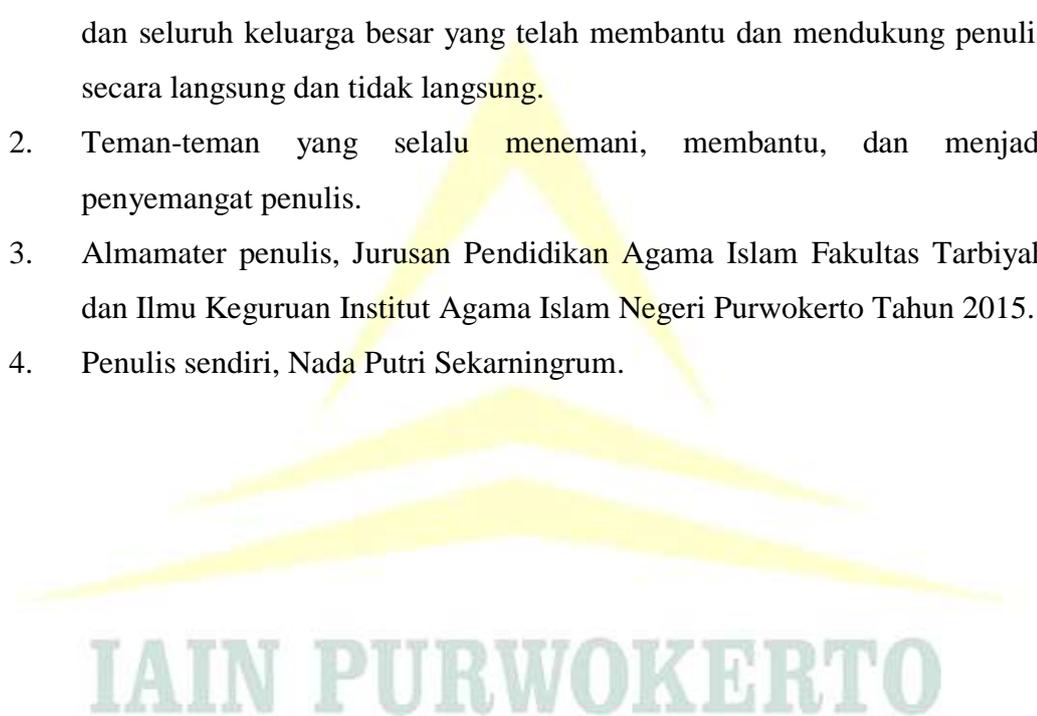


PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Nabiullah Muhammad SAW, Khatamul Anbiya yang kita nantikan syafa'atnya kelak di Yaumul Qiyamah.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Mamah, Amin Hidayat dan Sri Sumiyati. Serta kakak, adik, dan seluruh keluarga besar yang telah membantu dan mendukung penulis secara langsung dan tidak langsung.
2. Teman-teman yang selalu menemani, membantu, dan menjadi penyemangat penulis.
3. Almater penulis, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2015.
4. Penulis sendiri, Nada Putri Sekarningrum.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Peran Guru PAI dalam Melestarikan Tradisi Islam Melalui Pendalaman Materi Tradisi Islam Nusantara di SMP Negeri 8 Purwokerto” dengan baik dan lancar. Skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, S.Ag., MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag. Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing yang selalu membimbing sepenuhnya dengan penuh kesabaran sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu dalam menuntut ilmu dan semoga ilmunya dapat bermanfaat.
8. Seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

9. Bapak Slamet, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Purwokerto yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
10. Ibu Ety Fajar Ma'rifah, S.H.I., selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto, yang telah banyak membantu saya dalam penelitian.
11. Segenap guru, karyawan, dan civitas akademika SMP Negeri 8 Purwokerto.
12. Alumni-alumni SMP Negeri 8 Purwokerto, yang telah membantu dan meluangkan waktunya dalam penelitian ini.
13. Kelompok PPL II 2019 dan keluarga besar SMK Ma'arif NU 01 Kembaran yang sudah memberikan pengalaman, bimbingan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya
14. Teman-teman kisah klasik, Afika Tiara Ayu, S.Pd., Elvinami Nurmalitasari, Lamangat Millatul'uzza, Rizka Asri Fauziyah, dan Rizky Agustin Indriyani yang telah memberikan dukungan dan semangat.
15. Jajaran musisi yang telah membantu membangkitkan semangat secara tidak langsung, EXO, Kim Taeyeon, dan Sheila On 7.
16. Semua pihak yang telah membantu dan berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Dan semoga Allah selalu meridhoi jalan kita. Aamiin.

Purwokerto, 30 September 2019
Penulis

Nada Putri Sekarningrum
NIM. 1522402196

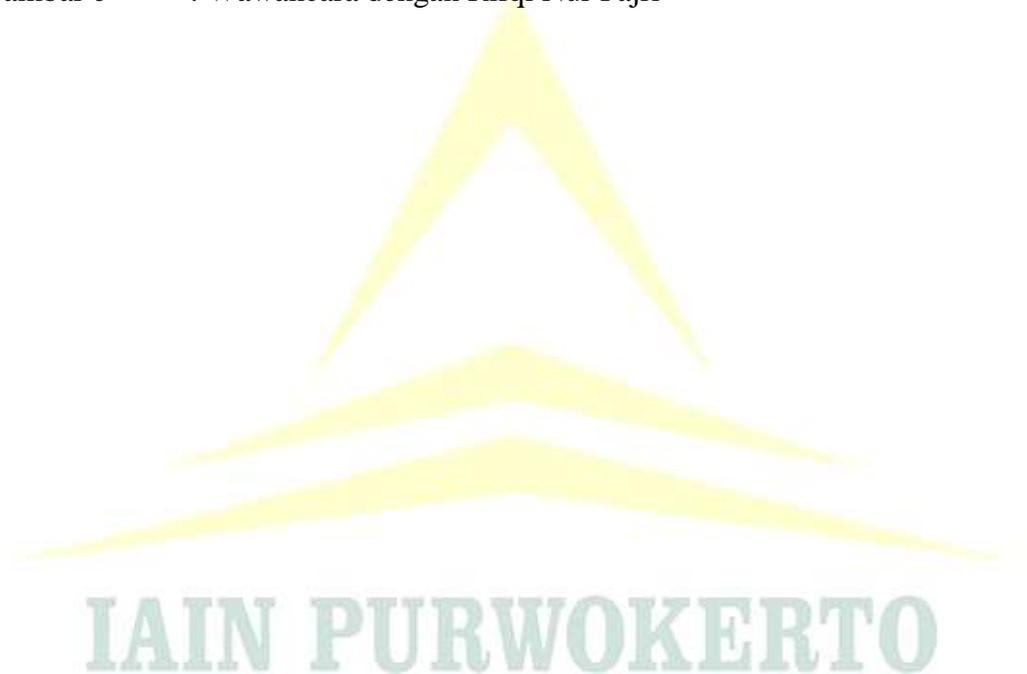
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	14
1. Definisi Guru	14
2. Definisi Guru Pendidikan Agama Islam	18
3. Peran dan Tugas Guru	22
B. Tradisi Islam Nusantara	26
1. Definisi Budaya dan Tradisi	26
2. Definisi Tradisi Islam Nusantara	28
3. Apresiasi Budaya Lokal Sebagai Tradisi Islam	33
4. Pelestarian Tradisi Islam Nusantara	46
C. Strategi Pembelajaran	48
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	48
2. Strategi <i>Problem Based Learning</i>	51

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	55
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 8 Purwokerto	59
1. Letak Geografis	59
2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 8 Purwokerto	60
3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	62
4. Keadaan Siswa, Guru, dan Karyawan	63
5. Kegiatan Ekstrakurikuler	63
B. Penyajian Data	64
1. Tradisi yang Telah Dilaksanakan di SMP Negeri 8 Purwokerto	65
2. Pendalaman Materi Tradisi Islam Nusantara	68
3. Kegiatan Belajar Mengajar	70
C. Analisis Hasil Penelitian	71
1. Bentuk Tradisi Islam Nusantara di SMP Negeri 8 Purwokerto.....	71
2. Pelestarian Tradisi Islam Melalui Pendalaman Materi Tradisi Islam Nusantara Kelas IX di SMP Negeri 8 Purwokerto	73
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	77
B. Saran-Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

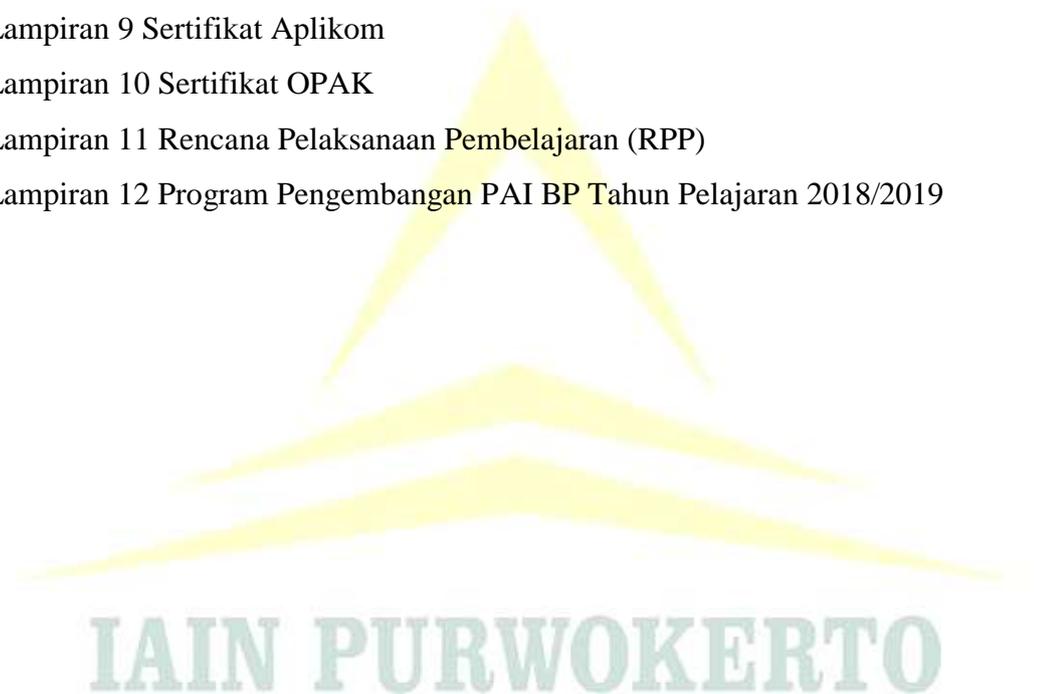
DAFTAR GAMBAR

- Gambar a : Ibu Ety selaku guru PAI tengah membantu dan mengarahkan siswa untuk menyiapkan PHBI Maulid Nabi Muhammad SAW tahun 2017
- Gambar b : Ekstrakurikuler rebana mengisi pada acara PHBI Maulid Nabi Muhammad SAW tahun 2017
- Gambar c : Wawancara dengan Ibu Ety Fajar Ma'rifah, S.H.I.
- Gambar d : Wawancara dengan Fadya Syifa Irnanda
- Gambar e : Wawancara dengan Rifqi Nur Fajri



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 2 Surat Keterangan Riset
- Lampiran 3 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 5 Sertifikat Lulus BTA/PPI
- Lampiran 6 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- Lampiran 7 Sertifikat KKN
- Lampiran 8 Sertifikat PPL
- Lampiran 9 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 10 Sertifikat OPAK
- Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 12 Program Pengembangan PAI BP Tahun Pelajaran 2018/2019



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia sangat kaya dengan masalah budaya dan tradisi setempat. Budaya maupun tradisi lokal pada masyarakat Indonesia tidak hanya memberikan warna dalam percaturan kenegaraan, tetapi juga berpengaruh dalam keyakinan dan praktek-praktek keagamaan masyarakat.

Wujud tradisi sangat bermacam-macam. Dari mulai upacara keagamaan, upacara pernikahan, upacara kematian, upacara kelahiran, perayaan hari-hari tertentu, maupun tradisi dalam wujud kesenian. Biasanya, aneka macam tradisi tersebut antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya memiliki pola yang mirip, tetapi ada sedikit perbedaannya. Hal itu juga terkait dengan pengetahuan yang ada di masyarakat tersebut dan memiliki dasar makna dan filosofi tersendiri.¹

Kebudayaan membentuk perilaku, sikap, dan nilai manusia. Perilaku manusia adalah hasil dari proses sosialisasi, dan sosialisasi selalu terjadi dalam konteks lingkungan etnik dan kultural. Etnisitas dapat didefinisikan sebagai kesadaran kolektif kelompok yang menanamkan rasa memiliki yang qberasal dari keanggotan dalam komunitas yang terikat oleh keturunan kebudayaan yang sama.²

Sementara itu, sebuah perilaku budaya muncul karena adanya nilai-nilai yang melandasinya. Nilai-nilai dapat tertanam dalam kehidupan manusia karena adanya internalisasi yang melibatkan banyak faktor. Tradisi, sebagai sebuah perilaku yang dilakukan secara terus menerus, menjadi salah satu pendukung terjadinya internalisasi nilai.³

¹ Suwito NS, *Tradisi Kematian Wong Islam Jawa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 35.

² Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), hlm. 24.

³ Siti Maryam, *Damai dalam Budaya Integrasi Tradisi Syi'ah dalam Komunitas Ahlusunah Waljama'ah di Indonesia*, (Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 15.

Masyarakat hukum adat memiliki nasehat-nasehat, petuah-petuah, ajaran-ajaran, bahkan aturan-aturan mengatur cara hidup manusia dalam pergaulan sesama mereka, dengan orang yang dituakan dan diangkat menjadi pemimpin; dalam hubungan dengan hak dan kewajiban, dalam hubungan dengan alam lingkungannya. Bahkan aturan-aturan dalam menyembah dan memuliakan Tuhannya. Selain itu kebudayaan suku-suku itu ditemukan juga mengandung sanksi kepada orang-orang yang melanggar aturan-aturan dan hukum adat yang dimiliki.⁴

Layaknya halnya di dalam agama Islam yang berisi tentang perintah dan larangan dari Allah SWT yang telah menjelaskannya di dalam Al-Qur'an. Namun, Islam bukanlah sebuah kebudayaan maupun tradisi. Islam adalah agama atau kepercayaan yang diciptakan oleh Tuhan melalui perantara. Perintah yang dilaksanakan akan mendapatkan timbal balik kebaikan dan bila melanggar akan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Islam disamping mengandung ajaran utama sebagai syari'ah, juga memotivasi umat Islam untuk mengembangkan kebudayaan Islam, yaitu kebudayaan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Islam tidak melarang umatnya untuk mengembangkan budayanya, bahkan mendorongnya, tetapi ada batas-batas yang harus diperhatikan dalam pengembangannya itu sehingga tidak menyimpang dari nilai-nilai Islam yang berusaha menjaga fitrah hidup manusia untuk memperoleh kemudahan, kesenangan hidup, tetapi selamat dari perilaku menyimpang yang menyesatkan.⁵

Lebih jauh lagi bahwa nilai-nilai Islam sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari budaya mereka. Seperti dalam upacara-upacara adat dan dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Bahasa Al-Qur'an/Arab sudah banyak diserap ke dalam bahasa daerah bahkan ke dalam Bahasa Indonesia baku. Semua itu tanpa disadari bahwa apa yang dilakukannya merupakan bagian dari ajaran Islam.

⁴ Ade Putra dkk, *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan: Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 33.

⁵ Moch Tolchah, Arfan Mu'ammam, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Malang: Madani, 2016), hlm. 93.

Tradisi Islam merupakan hasil dari proses dinamika perkembangan agama tersebut dalam ikut serta mengatur pemeluknya dan dalam melakukan kehidupan sehari-hari. Tradisi Islam lebih dominan mengarah pada peraturan yang sangat ringan terhadap pemeluknya dan selalu tidak memaksa terhadap ketidakmampuan pemeluknya. Beda halnya dengan tradisi lokal yang awalnya bukan berasal dari Islam walaupun pada tarafnya perjalanan mengalami asimilasi dengan Islam itu sendiri.⁶

Tradisi Indonesia memiliki ragam yang tidak dapat dikatakan sedikit, banyak sedikit memang mengandung keislaman. Akulturasi antara Islam dan kebudayaan lokal adalah bagian dari sekian banyak ekspresi Islam sebagai pandangan hidup dan sumber inspirasi bagi tindakan para pemeluknya. Seperti wayang, salah satu kebudayaan lokal yang mendapat sentuhan Islam dengan tidak menghilangkan tradisi yang telah ada sebelumnya.

Salah contoh budaya wayang adalah bagian dari ritual agama politeisme, namun kemudian diubah menjadi sarana dakwah dan pengenalan ajaran monoteisme. Ini suatu kreativitas yang luar biasa, sehingga masyarakat diislamkan melalui jalur ini. Mereka merasa aman dengan Islam, karena hadir tanpa mengancam tradisi, budaya, dan posisi mereka.⁷ Budaya wayang yang kemudian diapresiasi melalui tradisi Islam di dalam acara peringatan hari-hari tertentu.

Dalam penyebaran agama Islam di Indonesia, kedudukan seni dan budaya mempunyai peran yang cukup penting di dalamnya. Berkaitan dengan itu, maka tidak aneh para ulama zaman dulu begitu luas pengetahuannya. Ia tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga menguasai ilmu seni dan budaya. Dalam hal ini, kehidupan sastra di dunia pesantren bukan merupakan barang baru.⁸

⁶ Yayah dan Sumadi, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Islam Nusantara", Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vo. 5, No. 1, 2017, hlm. 72.

⁷ Tempo.com, "Islam dan Akulturasi Budaya", diakses dari <https://kolom.tempo.co/read/1002441/islam-dan-akulturasi-budaya/full&view=ok>, pada tanggal 20 April 2019 pukul 17.49 WIB.

⁸ Multahim, dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX SMP*, (Yudhistira, 2018), hlm. 193.

Perkembangan dakwah Islam di Indonesia, para penyiara agama mendakwahkan ajaran Islam melalui bahasa budaya, sebagaimana dilakukan oleh para wali di tanah Jawa. Karena kehebatan para wali Allah dalam mengemas ajaran Islam dengan bahasa budaya setempat, sehingga masyarakat tidak sadar bahwa nilai-nilai Islam telah masuk dan menjadi tradisi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Proses Islamisasi budaya Nusantara dilakukan oleh para wali Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Maluku, yang dibarengi dengan proses penusantaraan nilai-nilai Islam, sehingga keduanya tidak hanya bertemu, tetapi melebur menjadi bentuk baru yang kemudian disebut dengan Islam Jawi atau Islam Nusantara. Dengan penamaan Islam Nusantara ini mengembalikan Islam pada ciri awalnya yang positif, terhadap masyarakat serta adat dan kebudayaannya, setelah itu diperkenalkan Islam sesuai dengan taraf berpikir dan kesiapan mental mereka.⁹

Ada pula contoh lainnya hasil akulturasi dari Islam dan kebudayaan lokal. Kreativitas para ulama dalam mencipta kesenian ini sangat terkenal semasa Walisongo, seperti permainan edukatif (*Jamuran, Cublak Suweng, Ikir-ikir*), tembang-tembang keagamaan (*Mocopat*). Seni ukir bermotif, seni musik (gamelan), seni pahat, dan berbagai corak seni lainnya.¹⁰

Seni budaya lokal yang bernafaskan Islam tersebut adalah hasil para juru dakwah di masa lalu yang kreatif, dimana para juru dakwah mencari akal bagaimana supaya masyarakat sebelumnya masih kuat memegang adat dan budaya sebelumnya beralih ke agama Islam tanpa menyinggung perasaan adat budaya sebelumnya yaitu Hindu dan Budha. Perlu untuk menghargai dan melestarikan seni budaya adat yang bernafaskan Islam, sepanjang tidak membawa hal negatif bagi akidah keislaman dan tidak mengakibatkan syirik dan penyimpangan agama.¹¹

⁹ Yayah dan Sumadi, "Nilai-nilai Pendidikan dalam...", hlm. 72.

¹⁰ Nur Khalik Ridwan dkk, *Gerakan Kultural Islam Nusantara*, (Yogyakarta: JNM, 2015), hlm. 233.

¹¹ Multahim, dkk, *Pendidikan Agama...*, hlm. 193.

Tugas berikutnya para intelektual Islam adalah menjelaskan secara sistematis dan melanjutkan upaya penetrasi yang sudah dilakukan oleh para pendahulunya. Dengan perilaku yang diniatkan hanya sekedar melaksanakan suatu tradisi akan berubah menjadi bentuk ibadah dan akan bertambah pula amal saleh karena disadari bahwa semua itu adalah pelaksanaan sebagian dari ajaran Islam.¹²

Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia Din Syamsuddin mengatakan, salah satu masalah umat Islam khususnya di Indonesia saat ini adalah tidak adanya semangat kebudayaan. Hal ini menurut Din, terlihat dari banyaknya perubahan strategis yang dialami umat Islam sendiri. Bahkan ketidakadaan semangat budaya ini membuat umat Islam Indonesia justru mengalami krisis budaya.¹³

Wujud keragaman budaya pun dapat dipelajari di lembaga formal maupun informal, contohnya sekolah. Sekolah adalah salah satu tempat untuk mempelajari tradisi di Indonesia. Penyalur pesan atau pendidik yang berperan dalam menyampaikannya melalui materi pembelajaran. Khususnya guru pendidikan agama Islam melalui materi tradisi Islam Nusantara, guru harus pandai mengemas materi untuk menarik atensi peserta didik terhadap kebudayaan di Indonesia.

Disinilah peranan guru pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam membangun karakter peserta didik yang juga sangat berat karena dihadapkan dengan berbagai tantangan. Selain itu pemerintah Indonesia juga tidak pernah berhenti dalam menyelenggarakan program pendidikan dalam keadaan bagaimanapun juga dalam memperbaiki pendidikan karakter.

Dalam perjuangannya guru pendidikan agama Islam dihadapkan dengan permasalahan era globalisasi problematika yang sangat kompleks. Globalisasi disebabkan perkembangan kemajuan teknologi, ekonomi dan kecanggihan sarana informasi. Kondisi tersebut diatas telah membawa

¹² Moch Tolchah, Arfan Mu'ammam, dkk, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 95-96.

¹³ Yulia Ningsih, "*Umat Islam Indonesia Alami Krisis Budaya?*", diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/15/02/05/nj9q8w-umat-islam-indonesia-alami-krisis-budaya>, pada tanggal 20 April 2019 pukul 17.45 WIB.

dampak positif sekaligus dampak negatif bagi bangsa Indonesia. Kebudayaan negara-negara Barat yang cenderung mengedepankan rasionalitas, mempengaruhi negara-negara timur termasuk Indonesia yang masih memegang adat dan kebudayaan leluhur yang menjunjung nilai tradisi dan spiritualitas keagamaan.

Tugas dan peran guru pun sangat dibutuhkan dalam segi perkemabangan peserta didik. Guru PAI dalam pembelajaran harus pandai mengemas dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang tradisi Islam di Indonesia. Tradisi yang telah turun menurun dari jaman nenek moyang untuk dilestarikan tanpa mengandung unsur syirik dan semata-mata untuk beribadah serta mengangungkan Allah SWT.

Kenyataan di atas merupakan tantangan terbesar bagi dunia pendidikan saat ini. Proses pendidikan merupakan pewarisan nilai-nilai luhur suatu bangsa yang bertujuan melahirkan generasi unggul secara intelektual dengan tetap memelihara kepribadian dan identitasnya sebagai bangsa. Di sinilah letak pendidikan yang memiliki dua misi utama yaitu “*transfer of values*” dan “*transfer of knowledge*”. Dengan demikian pendidikan saat ini dihadapkan pada situasi proses pendidikan sebagai upaya pewarisan nilai-nilai lokal dalam menghadapi derasnya nilai global.¹⁴

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang peran guru PAI yang dalam ini penulis fokuskan pada pendalaman materi Tradisi Islam Nusantara. Melalui penelitian berjudul, “Peran Guru PAI dalam Melestarikan Tradisi Islam Melalui Pendalaman Materi Tradisi Islam Nusantara di SMP Negeri 8 Purwokerto”, penulis mencoba untuk menelaah materi Tradisi Islam Nusantara dan mengamati peran guru dalam mengupayakan pelestarian Tradisi Islam di Indonesia.

¹⁴ Sumarno, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik”, Al Lubab, Volume 1, No.1, 2016, hlm. 123-124.

B. Definisi Konseptual

Agar dalam pembahasan pada penelitian ini lebih mengarah pada tujuan yang hendak dicapai dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan konsep-konsep yang ada dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan definisi operasional masing-masing konsep tersebut. adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁵

Guru merupakan faktor utama dan berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Dalam pandangan siswa, guru memiliki otoritas, bukan saja otoritas dalam bidang akademis, melainkan juga dalam bidang nonakademis.¹⁶

Guru adalah pekerja profesional yang secara khusus disiapkan untuk mendidik anak-anak yang telah diamanatkan orang tua untuk dapat mendidik anaknya di sekolah. Guru atau pendidik juga sebagai orang tua kedua dan sekaligus penanggung jawab pendidikan anak didiknya setelah kedua orang tua di dalam keluarganya memiliki tanggung jawab pendidikan yang baik kepada peserta didiknya.¹⁷

Sedangkan menurut Zuhairini dkk, guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggungjawab dalam membentuk kepribadian

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2009), hlm. 212-213.

¹⁶ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Penerbit Erlangga, 2013), hlm 16.

¹⁷ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 97.

Islam anak didik, serta bertanggungjawab terhadap Allah Swt. Dia juga membagi tugas guru agama Islam sebagai berikut:¹⁸

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam diharapkan mampu mengubah sikap *exclusivisme* menjadi *universalisme*, dengan harapan dapat melahirkan suatu generasi yang siap hidup toleran (*tasamuh*) dalam wacana kulturalisme sehingga tidak melahirkan masyarakat yang ekstrim, yang kurang mampu menghargai perbedaan dan toleransi antar sesama.¹⁹

Guru haruslah menjadi sosok dambaan peserta didik yang senantiasa menjadi teladan yang dicontoh dan ditiru oleh peserta didik dimanapun berada. Pekerjaan sebagai guru tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru. Menjadi seorang guru dibutuhkan syarat-syarat khusus, apa lagi jika menjadi seorang guru yang profesional maka harus menguasai seluk beluk pendidikan serta mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang harus dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Menurut Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI nomor 74 tahun 2008 tentang guru dan dosen (2009:2) menyatakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁰

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mempunyai kewajiban untuk

¹⁸ Zuhariri dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 34.

¹⁹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan II, 2008), hlm. 31.

²⁰ Sumarno, "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam...*", hlm. 125.

memberikan ilmu pengetahuan secara teori maupun praktek yang diharapkan pula dapat mengubah karakter peserta didik menjadi lebih baik.

2. Tradisi Islam Nusantara

Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” tradisi mempunyai arti adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan masyarakat. Penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar. Dengan demikian, tradisi merupakan istilah generik untuk menunjuk segala sesuatu yang hadir menyertai kekinian.²¹

Claude Levi-Strauss memahami tradisi sebagai bentuk pengetahuan dalam suatu masyarakat yang diwujudkan dalam kebiasaan untuk memecahkan persoalan tertentu ataupun untuk merayakan hal tertentu. Tradisi, dalam hal ini, terkait juga dengan interpretasi sebuah masyarakat dalam melihat realitas untuk disikapi dengan keyakinan.²²

Adanya tradisi mulai dilakukan sejak munculnya pengetahuan, keyakinan, dan penghayatan terhadap diri manusia, lingkungan, dan Tuhan (pujaan). Dalam beberapa aktivitas tertentu, manusia memiliki pola tertentu dalam hidup. Pola itulah yang kemudian dipertahankan dan terus dilakukan karena memiliki aspek kebermanfaatannya dalam kehidupan. Tradisi tidak akan dilakukan tanpa ada manfaat bagi masyarakat.

Islam merupakan sebuah sistem yang mengatur tidak hanya hubungan manusia dengan Tuhan, melainkan juga hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam.²³ Islam mengajarkan kebaikan kepada sesama tidak memandang ras, suku, agama, etnis, dan sebagainya, namun Islam mengajarkan berbuat baik karena memiliki sisi kemanusiaan.

Tradisi Islam di nusantara merupakan metode dakwah yang dilakukan para ulama saat itu. Para ulama tidak menghapus secara total adat yang sudah berlangsung di masyarakat. Mereka memasukkan ajaran-

²¹ Rumadi, *Post-Tradisionalisme Islam Wacana Intelektualisme dalam Komunitas NU*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2007), hlm. 9.

²² Suwito NS, *Tradisi Kematian Wong Islam...*, hlm 32.

²³ Siti Maryam, *Damai dalam Budaya Integrasi Tradisi...*, hlm. 24.

ajaran Islam dalam adat tersebut, dengan harapan masyarakat tidak merasa kehilangan adat dan ajaran Islam dapat diterima.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Tradisi Islam Nusantara adalah sebuah adat kebiasaan turun temurun yang berkaitan dengan Islam hingga saat masih kerap digunakan untuk tujuan tertentu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk tradisi Islam nusantara yang ada di SMP Negeri 8 Purwokerto?
2. Bagaimana pelestarian tradisi Islam melalui pendalaman materi tradisi Islam nusantara di SMP Negeri 8 Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan wawasan lebih luas tentang Peran Guru PAI dalam Melestarikan Tradisi Islam Melalui Pendalaman Materi Tradisi Islam Nusantara di SMP Negeri 8 Purwokerto.

- b. Tujuan khusus

- 1) Untuk mengetahui bentuk tradisi Islam nusantara di SMP Negeri 8 Purwokerto.
- 2) Untuk mengetahui cara melestarikan tradisi melalui pendalaman materi tradisi Islam nusantara kelas IX di SMP Negeri 8 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terkait dengan Peran Guru PAI dalam Melestarikan Tradisi Islam Melalui Pendalaman Materi Tradisi Islam Nusantara di SMP Negeri 8 Purwokerto.

1) Untuk Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

2) Untuk Pembaca

Diharapkan dapat menjadi sumber pendukung atau bermanfaat bagi pembaca dengan adanya Skripsi tentang Peran Guru PAI dalam Melestarikan Tradisi Islam Melalui Pendalaman Materi Tradisi Islam Nusantara di SMP Negeri 8 Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Skripsi karya Siti Jamilah (FTIK/PAI IAIN Purwokerto) dengan judul “Peran Guru dalam Pengembangan *Emotional Quotient* (EQ) Siswa di SMA Muhammadiyah Majenang”. Hasil penelitian ini adalah Guru mempunyai peranan dan tanggung jawab dalam pengembangan *emotional quotient* (EQ) sebagai korektor, motivator, pembimbing, contoh keteladanan, dan evaluator.

Skripsi karya Ulfa Nurul Sangadah (FTIK/PAI IAIN Purwokerto) dengan judul “Peran Guru PAI dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai inspirator, informator, pembimbing, dan motivator. Sedangkan orang tua berperan sebagai pendidik, motivator, dan pembimbing. Dan upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa

kelas XI IPA yaitu dengan cara keteladanan (contoh), membiasakan hal-hal baik melalui disiplin yang terintegrasi untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan dan tata tertib.

Skripsi Nurul Huda Husaini (FTIK/ PAI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) dengan judul “Peran PAI dalam Pencegahan LGBT Melalui Pendalaman Materi Fiqih Munahakat di MAN Purworejo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kaitan fiqih munahakat dengan LGBT dan pencegahannya tidak ada (2) Cara guru menyampaikan materi munahakat dikaitkan dengan LGBT dan pencegahannya bersifat integral (3) Faktor pendukung pencegahan LGBT melalui pendalaman materi fiqih munahakat adalah keaktifan guru fiqih dalam menghadirkan hal baru dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan persamaan dari skripsi di atas terhadap skripsi ini yaitu sama-sama membahas mengenai peran guru dalam mengamati perkembangan siswa, perbedaannya yaitu skripsi karya Siti Jamilah mengamati perkembangan EQ, skripsi karya Ulfa Nurul Sangadah mengamati perubahan sikap kedisiplinan siswa, dan karya Nurul Huda Husaini mengamati perubahan siswa dalam menyikapi LGBT. Ketiga skripsi ini mengambil penelitian di tingkat SMA/MA. Sedangkan skripsi penulis ini mengamati perubahan sikap siswa dalam melestarikan tradisi Islam di tingkat SMP.

IAIN PURWOKERTO

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam sistematika, yaitu:

Bagian pertama dari skripsi ini memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, motto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

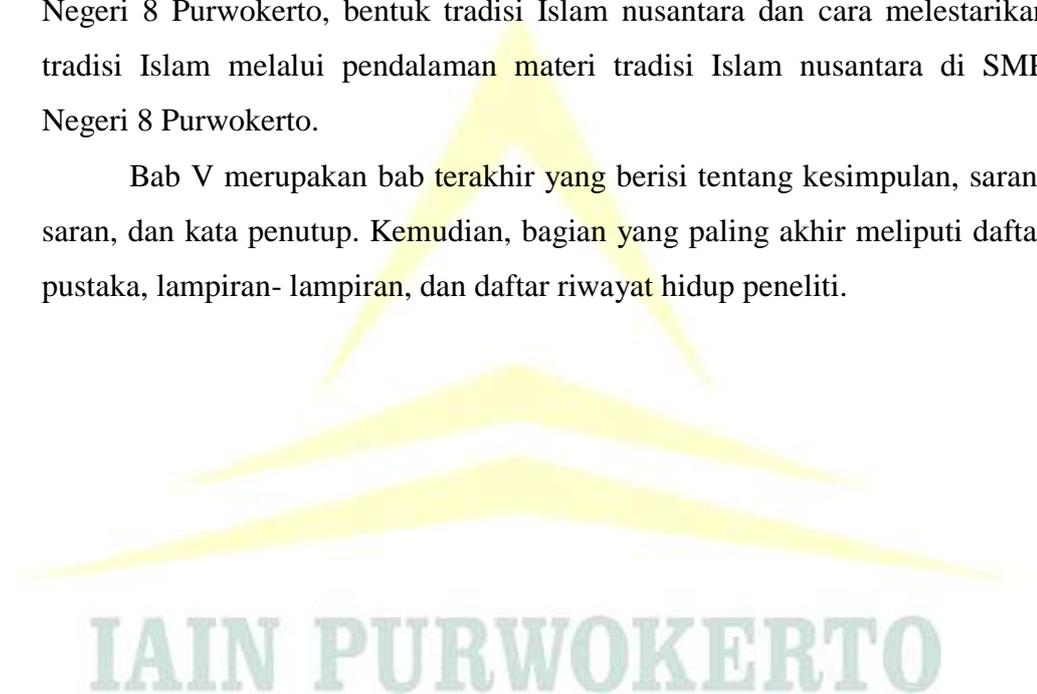
Bab I berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori, yang meliputi peran guru pendidikan agama Islam dan tradisi Islam nusantara.

Bab III berisi metode penelitian, yang meliputi metode jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum SMP Negeri 8 Purwokerto, bentuk tradisi Islam nusantara dan cara melestarikan tradisi Islam melalui pendalaman materi tradisi Islam nusantara di SMP Negeri 8 Purwokerto.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kemudian, bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran- lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tradisi Islam yang ada di SMP Negeri 8 Purwokerto yaitu Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Peringatan Hari Besar Islam adalah salah satu program tahunan dari PAI BP, guru PAI banyak mengambil alih saat acara diadakan yang secara tidak langsung peran guru PAI telah melakukan pelestarian tradisi Islam seperti PHBI Maulid Nabi Muhammad SAW, PHBI Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, dan PHBI Muharram/Tahun Baru Islam.
2. Pelaksanaan pendalaman materi tradisi Islam di dalam kelas, guru PAI menggunakan strategi *problem based learning* melalui diskusi kelompok yang kemudian dipresentasikan tanpa teks. Setelah diskusi kelompok selesai, guru memberi masukan manfaat tradisi Islam nusantara bagi era sekarang dan meluruskan pendapat negatif yang ada saat diskusi berjalan. Dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan dalam ranah kognitif dan afektif, guru PAI bersikap netral dalam menyikapi perbedaan di antara siswa-siswanya.

B. Saran-saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud untuk menggurui, berdasarkan hasil penelitian ini maka dengan segala kerendahan hati penulis memberikan saran berkaitan dengan peran guru PAI dalam melestarikan tradisi Islam melalui pendalaman materi tradisi Islam nusantara di SMP Negeri 8 Purwokerto sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Perlu adanya praktik secara nyata/gambaran saat pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi bab tradisi Islam

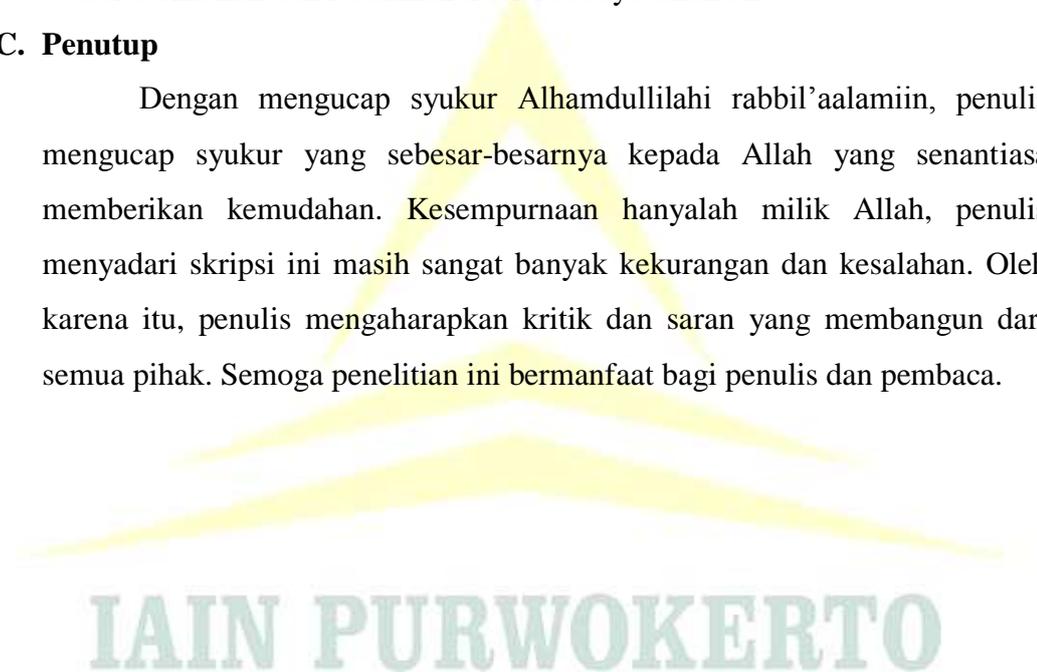
nusantara. Serta perlu adanya waktu yang signifikan dalam kegiatan belajar mengajar, perlu dorongan motivasi agar peserta didik tertarik mendalami juga melestarikan tradisi Islam yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Bagi Siswa

Jadilah generasi yang berakhlak mulia dan menjadi kebanggaan orang tua, agama, bangsa dan negara. Tetap semangat menuntut ilmu dan berproses mencari pengalaman yang semakin mendewasakan kalian. Selalu hormati guru dan melaksanakan semua kewajiban sebaik mungkin. Serta cintailah dan lestarikan tradisi budaya tanah air.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah rabbil'aalamiin, penulis mengucapkan syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah yang senantiasa memberikan kemudahan. Kesempurnaan hanyalah milik Allah, penulis menyadari skripsi ini masih sangat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Remiswal, Rezki. 2013. *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Ardy, Novan Wiyani, Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media: Jogjakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Buhori. 2017. *Islam dan Tradisi Lokal di Nusantara*. Al-Maslahah, Vol. 13, No. 2.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penugasan Model Aplikasi*. PT RajaGrafindo Persadara: Jakarta.
- Dokumentasi SMP Negeri 8 Purwokerto pada tanggal Senin, 10 Juni 2019.
- Dokumentasi SMP Negeri 8 Purwokerto pada tanggal Senin, 9 September 2019.
- Dream Muslimah Lifestyle. *10 Muharram Dijadikan Lebaran Anak Yatim, Begini Ceritanya*. Diakses dari <https://parenting.dream.co.id/ibu-dan-anak/10-muharram-dijadikan-lebaran-anak-yatim-begini-ceritanya-170608o.html>, pada tanggal 28 Oktober 2019 pukul 02.35 WIB.
- Fauzan, Rikza, Nashar. 2017. *Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya (Kajian Historis dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede di Kota Serang)*, Jurnal Candrasangkala Vol. 3 No. 1.
- H. Gunawan, Ary. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Rieka Cipta: Jakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2006. *Seni dalam Ritual Agama*. Buku Pustaka: Jakarta.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika: Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah*. Diakses dari

<http://dapo.dikdasmen.kemendikbud.go.id/sekolah/0B95E45DF9DE9D2AC8B5>, pada tanggal 23 September 2019 pukul 10.15 WIB.

- Khadziq. 2009. *Islam dan Budaya Lokal Belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat*. Teras: Yogyakarta.
- Khalik, Nur Ridwan, dkk. 2015. *Gerakan Kultural Islam Nusantara*. JNM: Yogyakarta.
- Khoiriyah. 2012. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Teras: Yogyakarta.
- Loso, Samroni, dkk. 2011. *Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas IX*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Mahfud, Choirul. 2008. *Pendidikan Multikultural*. Pustaka Pelajar, cetakan II: Yogyakarta.
- Mahmud. 2012. *Sosiologi Pendidikan*. CV. Pustaka Setia: Bandung.
- Maryam, Siti. 2012. *Damai dalam Budaya Integrasi Tradisi Syi'ah dalam Komunitas Ahlusunah Waljama'ah di Indonesia*. Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI.
- Maunah, Binti. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mudarrisa. 2016. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi*, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Vol. 8, No. 2.
- Muhammad, Khabibi Lutfi. 2016. *Islam Nusantara: Relasi Islam dan Budaya Lokal*", *Shahih*, Vol. 1, No. 1.
- Multahim, dkk. 2018. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX SMP*. Yudhistira.
- Muttaqin, Tatang. 2016. *Potret Pendidikan NU*. Alisdanyalian: 'Alamul Kutub.
- Naim, Ngainun, Achmad Sauqi. 2017. *Pendidikan Multikultural Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media, Cetakan II: Jogjakarta.
- Ningsih, Yulia. *Umat Islam Indonesia Alami Krisis Budaya*. Diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/15/02/05/nj9q8w-umat-islam-indonesia-alami-krisis-budaya>, pada tanggal 20 April 2019 pukul 17.45 WIB.
- Noer, Hery Aly. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. PT Logos Wacana Ilmu: Pamulang Timur.

- NS, Suwito. 2015. *Tradisi Kematian Wong Islam Jawa*. Deepublish: Yogyakarta.
- Nuraini, Fivi. 2017. *Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD*. e-jurnalmitrapendidikan, Vol. 1, No. 4.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Penerbit STAIN Press: Purwokerto.
- Priatna, Yolana. 2017. *Melek Informasi Sebagai Kunci Keberhasilan Pelestarian Budaya Lokal*. Jurnal Publis Vol. 1 No. 20.
- Putra, Ade, dkk. 2014. *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan: Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia : Jakarta.
- Rachmawati, Tutik, Daryanto. 2015. *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Penerbit Gava Media: Yogyakarta.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia: Jakarta.
- Rizali, Nanang. 2012. *Kedudukan Seni dalam Islam*. Jurnal Kajian Seni Budaya Islam, Vol. 1, No.1.
- Rizki, Fitriana Amami, dkk. 2016. *Peran Guru di Sekolah dalam Masyarakat Madani*. Makalah.
- Roqib, Moh., Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. STAIN Purwokerto Press: Purwokerto.
- Roqib. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, PT. LKiS Pelangi Aksara, Cetakan II: Yogyakarta.
- Rumadi. 2007. *Post-Tradisionalisme Islam Wacana Intelektualisme dalam Komunitas NU*. Departemen Agama Republik Indonesia: Jakarta.
- S. Nasuton. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sumadi, Yayah. 2017. *Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Islam Nusantara*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vo. 5, No. 1.

- Sumarno. 2016. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik*. Al Lubab, Volume 1, No.1.
- Sumiarti, Azka Miftahudin. 2018. *Tradisi Adat Jawa Menggali Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Banyumas*. Pustaka Ilmu: Yogyakarta.
- Supriyadi, Yayat. 2014. *Islam Memotret Khazanah Seni Budaya Islam Nusantara*. Makalah.
- Suwadah, Siti Rimang. 2011. *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Alfabeta: Bandung.
- Suyanto, Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Penerbit Erlangga.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Taniredja, Tukiran. 2016. *Guru Yang Profesional*. Alfabeta: Bandung.
- Tempo.com. *Islam dan Akulturasi Budaya*. Diakses dari <https://kolom.tempo.co/read/1002441/islam-dan-akulturasi-budaya/full&view=ok>, pada tanggal 20 April 2019 pukul 17.49 WIB.
- Tim Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2018. *Ensiklopedia Islam Nusantara Edisi Budaya*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI.
- Tolchah, Moch, Arfan Mu'ammara, dkk. 2016. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Madani: Malang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Waluyo. 2018. *Transidentalisme Seni dan Budaya: Kajian Apresiasi Kritis Estetika Islam*", Jurnal Penelitian, vo. 12, No. 1.
- Wawancara dengan Annisa Aulia Handewa pada hari Rabu, 25 September 2019.

Wawancara dengan Fadya Syifa Irnanda pada hari Selasa, 10 September 2019.

Wawancara dengan Ibu Ety Fajar Ma'rifah pada hari Jumat, 5 April 2019 di SMP Negeri 8 Purwokerto.

Wawancara dengan Ibu Ety Fajar Ma'rifah pada hari Jumat, 9 September 2019 di

Wawancara dengan Rifqi Nurul Fajri pada hari Rabu, 11 September 2019.

Wawancara dengan Salma Hanan Nur Hanifah pada hari Sabtu, 14 September 2019.

Zuhariri, dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Usaha Nasional: Surabaya.

Zuhriah, Nurul. 2009. *Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. PT Bumi Aksara: Jakarta.

